

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa pada Triwulan I 2026 di Kabupaten Sumba Barat Daya adalah sebagai berikut:

a). Pada minggu pertama bulan Januari , IPH yakni 0,36 persen Adapun komoditas andil perubahan harga yaitu Telur Ayam Ras sebesar (0.1752) di mana harga komoditi tersebut sebelumnya mengalami kenaikan dari harga Rp.55.000 menjadi Rp.32.000, cabai rawit sebesar (0.0984) komoditi tersebut mengalami penurunan dari harga sebelumnya Rp.40.000 menjadi Rp.38.000, dan Bawang merah sebesar (0.0953) dimana komoditi tersebut juga mengalami penurunan dari harga sebelumnya Rp.50.000 menjadi Rp.45.000, Sedangkan, fluktuasi harga pada minggu berjalan tidak ada.

Pada minggu kedua Januari , IPH mengalami penurunan -0,68 persen, Adapun komoditi andil inflasi adalah, daging ayam ras sebesar (-0,7262) dimana komoditi tersebut mengalami penurunan harga Dibandingkan pada minggu ke empat bulan desember sebesar Rp.48.309 menjadi Rp.43.478, bawang merah (-0,1478) komoditi tersebut juga mengalami penurunan dari Rp.50.000 menjadi Rp.40.000 dan bawang putih (-0.0318) komoditas tersebut terpantau stabil sebesar Rp.35.000, sedangkan fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditas cabai Rawit dengan nilai fluktuasi sebesar (0.1258) atau Rp. 50.000.

Pada minggu ketiga Januari , IPH adalah yakni -0,90 persen mengalami penurunan, Adapun komoditi andil inflasi adalah, daging ayam ras sebesar (-0,8985), Rp. 43.478, bawang merah (-0,2374) harga Rp.40.000, telur ayam ras (-0.0222) harga Rp.34.666 semua komoditas tersebut terpantau stabil sedangkan fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditas cabai Rawit dengan nilai fluktuasi sebesar (0.12367) harga Rp. 50.000.

Pada minggu keempat Januari , IPH mengalami penurunan -1.24 persen, Adapun komoditi andil inflasi adalah, daging ayam ras sebesar (-1.1395) komoditi tersebut mengalami penurunan harga dari Rp.43.478 menjadi Rp.40.579, bawang merah sebesar (-0,2916) dengan harga Rp.40.000, telur ayam ras (-0.1084) komoditi tersebut juga mengalami penurunan harga dari Rp.34.666 menjadi Rp.32.000, sedangkan fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditas cabai Rawit dengan nilai fluktuasi sebesar (0.112054) dengan harga Rp. 50.000.

b). Pada minggu kedua bulan Februari , IPH yakni 0,43 persen Adapun komoditas andil inflasi yaitu Daging Ayam Ras sebesar (-0.7121) dengan harga Rp.40.579 komoditi tersebut terpantau stabil, telur ayam ras (-0.2041) Rp.34.666 komoditi tersebut juga terpantau stabil, dan susu bubuk balita sebesar (- 0.0783) Rp.50.000 , Sedangkan, fluktuasi harga pada minggu berjalan yaitu cabai rawit 0.06800

Pada minggu ketiga Februari , IPH mengalami penurunan -0,25 persen, Adapun komoditi andil inflasi adalah, daging ayam ras sebesar (-0,7121) Rp.40.579 komoditi tersebut terpantau stabil, telur ayam ras (-0,1469) Rp.34.666 komoditas tersebut terpantau stabil dan susu bubuk balita (-0.0783) Rp.50.000, sedangkan fluktuasi harga tertinggi pada minggu

berjalan terjadi pada komoditas cabai Rawit dengan nilai 0.0858 Rp. 58.333.

Pada minggu keempat Februari, IPH adalah yakni 0,06 persen mengalami penurunan, Adapun komoditi andil inflasi adalah, cabe rawit sebesar (0.3072), Rp. 50.000, tepung terigu (0.1511) harga Rp.14.000, bawang putih (0.1386) harga Rp.35.000 semua komoditas tersebut terpantau stabil sedangkan fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditas cabai Rawit dengan nilai fluktuasi sebesar (0.0885) harga Rp. 50.000

c). Pada minggu pertama bulan Maret , IPH yakni 2,55 persen Adapun komoditas andil perubahan harga yaitu Daging Ayam Ras sebesar (1,9683) dengan harga Rp.48,309, Cabe rawit (0.18670) dengan harga Rp. 56.067 dan telur ayam ras sebesar (0.143) atau dengan harga 37.333 dimana komoditi tersebut masih terpantau stabil ,sedangkan fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan adalah tahu tempe 0.11788 dengan harga Rp.10.000

Pada minggu kedua Maret , IPH yakni 2,48 persen, Adapun komoditi andil inflasi adalah, daging ayam ras sebesar (1,9683) harga Rp.43.478, telur ayam ras (0,2974) atau Rp.37.333 dan komoditi beras (0.145) harga Rp.13.000 , sedangkan fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditas bawang merah dengan nilai sebesar 0.058469 atau Rp. 60.000.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Rendanya Komonikasi dan koordinasi antara OPD atau stakeholder menjadi kendala yang di hadapi oleh TPID Sumba Barat Daya

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan 4K dalam Penyediaan Harga di Kabupaten Sumba Barat Daya

a). Keterjangkauan harga. Pemda telah melakukan operasi pasar murah dan gerakan pangan murah yang bekerja sama dengan Bulog dan distributor. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan di beberapa kecamatan dan wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya, adapun komoditi yang di jual yakni beras sphp sebanyak 11 ton (11.000/kg),gula konsumsi 60kg, minyakita 40 liter dan telur 12kg semua komoditi tersebut di atas laku terjual

b). Ketersediaan pasokan. Dinas Perindag, Dinas Pertanian serta Bagian Perekonomian dan SDA melakukan pengecekan barang pokok dan bahan penting, serta melakukan sidak beras di pertokoan dan pasar Ombakomi dan gudang Bulog di Pogo Tena

c). Komunikasi Efektif. TPID Kabupaten Sumba Barat Daya mengikuti RAKORNAS Inflasi setiap hari senin melalui zoom dan melaksanakan rapat dengan dinas teknis terkait.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Sumba Barat Daya Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

- a. Agar Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura terus melakukan survey dan pemantauan harga serta distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting secara berkala dan dilaporkan pada Inspektorat dan Bagian Perekonomian dan SDA setiap hari ;
- b. Agar Dinas - dinas teknis (Dinas Usaha Kecil Menengah Perdagangan, dan Perindustrian dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura) melakukan kegiatan operasi pasar murah, gerakan pangan masyarakat yang bekerja sama dengan Bulog dan distributor;
- c. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan untuk melakukan pendataan kelompok tani/petani untuk pelaksanaan produksi cabai, tomat, dan tanaman Holtikultura
- d. Agar meningkatkan pengawasan Bahan Bakar Minyak (BBM) Bersubsidi tepat sasaran.
- e. Dinas Perindustrian dan Perdagangan berkoordinasi dengan Bulog dan Distributor sehingga tersedia minyak di Sumba Barat Daya.
- f. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura membentuk Tim Satgas pangan

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Kabupaten Sumba Barat Daya pada Triwulan satu Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Memantau harga Barang pokok penting dan bahan pangan secara berkala oleh Dinas Perindang, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam;
2. Mengikuti Rakornas TPID melalui Zoom yang diselenggarakan oleh Kemendagri setiap minggu pada hari Senin Pukul 09.00-selesai.
3. Melakukan pengawasan dan penertiban BBM Subsidi (minyak tanah) di Pangkalan-pangkalan yang tersebar di Kabupaten Sumba Barat Daya dan Pelabuhan Waikelo.
4. Perluasan Areal holtikultura (cabe, tomat, bawang dan lain-lain).
5. Bantuan Alsintan bagi kelompok tani.